

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kemajuan zaman membuat teknologi pesat berkembang. Hal ini juga dapat memberikan kesempatan untuk melakukan literasi informasi di sosial media yang ada secara tidak langsung. Kemajuan mempengaruhi pembelajaran di dunia pendidikan dan keragaman yang ada di dalamnya, yang mana Indonesia adalah sebuah bangsa yang memiliki suku bangsa yang heterogen dan plural di berbagai daerah. Keberagaman dan pluralisme adalah sebuah keniscayaan dari Tuhan yang keberadaannya diinginkan oleh bangsa lain yaitu sebuah karunia Tuhan yang harus dijaga keharmonisan dan kerukunan dalam suatu bangsa atau negara yang dimana keragaman tersebut diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang dan diteruskan melalui pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Peserta didik dikenalkan dan diajarkan keragaman untuk mengetahui perkembangan zaman melalui literasi informasi yang ada di lingkungan sekitar dan memberikan pemahaman nilai positif berupa karakter rasa cinta tanah air terhadap keragaman negara sendiri untuk memperkuat persatuan, saling menghargai keragaman antar sesama di dalam pendidikan suatu negara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan warga negara di sekolah yang baik akan memotivasi siswa untuk meningkatkan literasi dalam pembelajaran yang akan menumbuhkan sikap baik yang dapat diintegrasikan dengan pola pendidikan lainnya yaitu pendidikan karakter dengan tujuan untuk memupuk karakter baik pada peserta didik dan memperkuat karakter tersebut sebagai dasar upaya bela negara yang akan dilakukan (Kurniawan, 2013).

Bentuk integrasi ini dapat dilakukan dengan melalui cara dan inovasi materi pembelajaran keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia pengumpulan jejak penelitian ini melalui dokumentasi, pemahaman standar kompetensi, pemahaman kompetensi dasar, dan inovasi belajar lainnya. Penelitian ini menunjukkan hasil

Yoga Prayuda, 2025

KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai karakter apa saja yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan kewarganegaraan.

Diantaranya adalah karakter sosial, demokratis, nasionalisme, bela negara, disiplin, jujur, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, toleransi antar keragaman, suku bangsa, bahasa, agama, rumah adat, panji adat dan kesenian daerah yang dimiliki negara Indonesia jangan sampai tergerus zaman dan perubahan zaman mempengaruhi generasi sekarang untuk peka terhadap identitas suatu bangsa didalam perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Perkembangan zaman yang sangat cepat memasuki tahap era yang semakin berkembang dan canggih pula. Perubahan zaman mempengaruhi evolusi generasi pada era tersebut. Tapscott (2013:11) menyatakan bahwa, “Jika Anda memahami generasi internet, maka Anda akan memahami masa mendatang”. Melihat Indonesia pada rentang waktu 1995-2010 muncul generasi baru yang dikenal sebagai generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang sangat melek dengan kecanggihan teknologi dan varian pemanfaatannya, generasi Z lahir di era serba canggih dan praktis. Kemudian pada saat ini, lahirlah generasi Alpha yang memiliki karakteristik sebagai generasi transformasi digital. Digitalisasi berbagai aspek kehidupan menjadi kebutuhan utama bagi generasi Alpha untuk berkembang. Informasi-informasi sudah banyak dimuat pada media digital seperti buku-buku cetak pun saat ini banyak disajikan dalam bentuk electronic book (e-book), sehingga lebih mudah dan cepat untuk diakses melalui media elektronik. Hal tersebut berbanding lurus dengan melimpahnya ketersediaan informasi yang menghasilkan ledakan informasi yang semakin tak terbandung yang tentunya ledakan informasi tersebut menciptakan suatu implikasi untuk setiap orang, terutama bagi siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat disertai dengan arus informasi yang makin tak terbandung itulah menjadikan setiap individu untuk berupaya mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) telah ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengubah pola pikir tetapi kepribadian, akhlak, spiritual keagamaan dan kemampuan yang merupakan suatu cara pendewasaan bagi individu. Hal tersebut perlu dilakukan untuk membekali individu dalam menghadapi dampak dari arus globalisasi terutama yang terkait dengan teknologi informasi, karena tidak ada seorangpun yang tidak bergantung pada informasi.

Peran informasi menjadi sangat penting dalam setiap pelaksanaan pendidikan, sehingga perlu menjadi suatu perhatian yang serius dan senantiasa diperbarui. Hubungannya dengan sistem informasi, maka informasi dapat kita definisikan sebagai kumpulan data yang terstruktur yang kita komunikasikan lewat bahasa lisan, surat kabar, video, dan lain sebagainya. Hal tersebut mempunyai dua pengertian yaitu sebagai benda nyata dan sebagai sesuatu yang abstrak. Pendapat tersebut diperkuat oleh Teskey (1989:8) menjelaskan bahwa “informasi adalah kumpulan data yang terstruktur yang disampaikan seseorang kepada orang lain”.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan informasi dapat dilihat berikut ini.

Keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.

Kemajuan teknologi informasi memang sangat membantu para penggunanya dalam mendapatkan informasi yang mereka cari, namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua informasi yang tersedia merupakan informasi yang benar, akurat, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Terlebih terjadinya ledakan informasi (*information outburst*) merupakan sebuah fenomena pesatnya informasi yang makin beragam mulai dari yang bentuk cetak, gambar, suara, video dan ditambah

lagi saat ini banyak bermunculan berbagai platform sosial media yang mampu memberikan wadah bagi penggunanya untuk saling mendapatkan informasi secara instan. Namun, dibalik ketersediaan informasi yang melimpah tersebut tidak menjamin individu sebagai penggunanya mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi secara tepat. Pengetahuan yang lahir dari sumber informasi yang kurang relevan dapat menimbulkan miskonsepsi antara pengetahuan yang baru dibentuk dengan pengetahuan yang sudah ada. Oleh sebab itu untuk mengatasinya diperlukan kemampuan untuk mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkannya menjadi pengetahuan baru. Kemampuan yang dimaksud biasa disebut dengan istilah literasi informasi.

Landasan yang kokoh untuk menuju melek informasi (*information literacy*) adalah budaya baca masyarakat. Sedangkan tingkat keterbacaan di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian, hal tersebut dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* rilisan *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain yaitu Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi memiliki tingkat urgensi yang cukup signifikan dalam membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang terdapat di masyarakat. Sehingga jelas terlihat bahwa pendidikan di era globalisasi sekarang ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia pendidikan yang melek informasi. kemampuan literasi informasi dirasakan menjadi salah satu pilar kemajuan dunia pendidikan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berkualitas dan sumber-sumber pembelajaran yang berkualitas.

Literasi informasi bukanlah sesuatu yang baru namun berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan ternyata masih sedikit yang mengetahui literasi informasi seperti apa. Di Indonesia literasi informasi muncul beriringan dengan fenomena buta aksara dan rendahnya minat baca yang menjadi masalah nasional beberapa tahun kebelakang. Kemudian pemahaman dan implementasi literasi informasi berawal dari kegiatan membaca di perpustakaan sebagai salah

satu kegiatan pada gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu, dalam praktik pendidikan, guru maupun siswa setidaknya melakukan pencarian informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga yang diharapkan adalah dengan kegiatan membaca semakin melatih para siswa untuk belajar menangkap ide dan gagasan dari apa yang mereka baca. Pada proses ini juga, kecintaan para siswa pada kegiatan membaca dapat ditumbuhkan. Proses ini menjadi penting, karena kecintaan pada membaca pada usia dini, akan menolong mereka untuk mempelajari literasi informasi, literasi media dan literasi lainnya sebagai kunci untuk kesuksesan mereka di tahapan pembelajaran selanjutnya.

Ketidaksadaran itulah yang membuat individu merasa kesulitan dalam menemukan informasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan, karena seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi adalah ketika mampu menemukan topik dari kebutuhan informasinya dan mengetahui sumber-sumber informasi untuk memperoleh informasi tersebut. *American Librarian Association* (2000) merumuskan literasi informasi sebagai “*a set of abilities requiring individuals to “recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.”* Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa literasi informasi berperan sebagai alat untuk memilah dan memilih informasi yang bermanfaat. Informasi-informasi akan disaring dengan tujuan efisiensi dalam berbagai aspek selama proses pencarian informasi. Sedangkan menurut modul Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar, literasi informasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Berdasarkan beberapa pengertian literasi informasi diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta mampu mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif melalui berbagai sumber pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun, untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, seseorang memerlukan sebuah keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal dengan baik sehingga

mampu menemukan solusi berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Seseorang harus memiliki motivasi belajar untuk mendorong menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di sekolah karena motivasi memiliki peranan penting untuk siswa dalam menghadapi proses pembelajaran di sekolah. Bagi siswa motivasi belajar dari dalam diri dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga dapat terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena dorongan motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, maka seorang guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral, sosial dan peran seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk diajarkan pada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan seorang guru siswa akan merasa menyenangkan dan nyaman dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga siswa memiliki kesan tersendiri ketika selesai pembelajaran. Lestari, (2020: 3)

Aktivitas pembelajaran siswa memiliki tujuan dengan dorongan motivasi belajar akan terlaksana dengan penuh keyakinan. Menurut Uno (2013 : 23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi . “ Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Pengalaman keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tantangan literasi informasi, yaitu mencari, mengelola dan menggunakan informasi secara efektif

akan meningkatkan penilaian seseorang akan dirinya tentang kemampuan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran dengan tujuan mencapai prestasi belajar sesuai harapan yang diinginkan. Manakala motivasi belajar seseorang dalam berliterasi informasi meningkat maka ia akan lebih giat dalam menyelesaikan tugas, lebih siap dalam menghadapi masalah, dan memiliki daya tahan ketika menghadapi kesulitan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sehingga motivasi belajar dapat meningkatkan atau menghambat prestasi belajar untuk bertindak, apabila motivasi belajar tertanam pada diri individu maka ia lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang dihadapinya, sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah ia cenderung akan menghindarinya. McClelland (Rahadianto & Yoenanto, 2014:125) menyebutkan bahwa “motivasi belajar adalah sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standards of excellence*)”. Karakteristik individu yang memiliki motivasi untuk prestasi adalah cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah (*moderate task difficulty*), akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan berbagai tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas, selalu mengharapkan umpan balik atau tugas yang sudah dilakukan, bersifat konkret atau nyata mengenai seberapa baik hasil kerja yang telah dilakukan, menyelesaikan tugas dengan lebih baik, menyelesaikan tugas dengan cara berbeda dari biasanya, menghindari hal-hal rutin, aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu, serta cenderung menyukai hal-hal yang sifatnya menantang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu literasi informasi, sekolah tersebut belum menerapkan program literasi seperti program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun WJLRC (*West Java Leader's Reading Challenge*) yang dikembangkan oleh Pemerintah. Namun, pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan sudah berbasis literasi terlihat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pelajaran) yang rancang oleh guru sehingga penerapan kemampuan literasi informasi dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurikulum merdeka membantu siswa lebih

mandiri dalam proses pembelajaran dengan menggali dan mengembangkan materi pelajaran secara individual maupun kelompok belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Peran siswa lebih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah atau disebut dengan SCL (*Student Center Learning*) dengan sistem pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) yang digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yang merupakan peleburan langkah-langkah literasi informasi dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pengaruh dan keterkaitan dari motivasi belajar, kemampuan literasi informasi dan prestasi belajar, maka dapat diindikasikan bahwa kemampuan literasi informasi dan motivasi belajar berkorelasi terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena demikian hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”.

1.2. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu pemfokusan pada dua variabel yang berkorelasi yaitu motivasi belajar dan literasi informasi siswa yang diindikasikan berpengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu prestasi belajar siswa.

1.3. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
- 1.3.2. Bagaimana korelasi antara literasi informasi dengan prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

1.3.3. Bagaimana korelasi motivasi belajar dengan literasi informasi siswa kelas V SD di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

1.3.4. Bagaimana korelasi motivasi belajar dan literasi informasi dengan prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1.4.1. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

1.4.2. Untuk mengetahui korelasi antara literasi informasi dengan prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

1.4.3. Untuk mengetahui korelasi motivasi belajar dengan literasi informasi siswa kelas V SD di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

1.4.4. Untuk mengetahui korelasi motivasi belajar dan literasi informasi dengan prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan tujuan penelitian, maka terdapat manfaat penelitian secara teoritis, praktis dan aksi sosial yang diuraikan sebagai berikut:

1.5.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran mengenai pemecahan permasalahan terkait motivasi belajar dan literasi informasi dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga dapat menjadi bahan dorongan semangat untuk siswa melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan melalui motivasi dan literasi informasi sehingga prestasi belajar siswa meningkat dengan baik yang bermanfaat bagi sekolah dasar.

1.5.2. Secara Praktis

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan deskripsi umum mengenai hubungan motivasi belajar, literasi informasi, dan prestasi belajar dalam pembelajaran beserta hambatan siswa mengalami motivasi belajar rendah sehingga dapat memberikan solusi yang menjadi bahan evaluasi

kualitas pendidikan terutama yang berkaitan motivasi belajar, literasi informasi, dan prestasi belajar. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dijadikan refleksi terhadap penumbuh kembangkan motivasi belajar dalam pembelajaran di sekolah dasar. Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai korelasi motivasi belajar, literasi informasi, dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

1.5.3. Isu Aksi Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyajikan kondisi siswa kelas V SD di kecamatan cigugur kabupaten kuningan mengenai korelasi motivasi belajar, literasi informasi, dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran.

